

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan secara sederhana menurut Kasmir (2012 : 7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan menurut Hery (2012 : 3) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang berguna bagi para pemakai laporan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan menurut Werner. R Murhadi (2013 : 1) adalah laporan yang berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna yang bermanfaat dalam pembuatan putusan ekonomi.

Pengertian laporan keuangan menurut Lili M. Sadeli (2011 : 18) adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini yang berguna dalam proses pembuatan keputusan ekonomi.

2.1.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009 : 6) setiap laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yaitu ciri khas yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakai, yaitu :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan yang material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur mencerminkan yang seharusnya disajikan.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau penghasilan yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan

antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

9. Tepat waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009 : 6) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*)

atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut L. M. Samryn (2012 : 33) diantaranya :

1. Membuat keputusan investasi dan kredit

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi

2. Menilai prospek arus kas

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang

3. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.

4. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik

5. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan

Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama

6. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana

Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana

7. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen

8. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan

2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan, menurut Kasmir (2012 : 16) beberapa keterbatasan tersebut diantaranya :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan pada sifat formalnya

2.1.5 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun karena adanya kebutuhan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan menurut Werner R. Murhadi (2013 : 6), yaitu :

1. Pemegang saham dan investor

Pemegang saham dan investor merupakan pihak utama yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Keputusan yang dibuat oleh pihak-pihak berupa keputusan dan waktu untuk membeli, menjual, dan mempertahankan saham perusahaan.

2. Manajer

Manajer membutuhkan informasi laporan keuangan terkait kinerja dalam rangka menentukan kelayakan paket kompensasi bagi pihak manajemen dan karyawan juga untuk membuat keputusan investasi, pembiayaan, dan operasional perusahaan.

3. Karyawan

Informasi dalam laporan keuangan tidak hanya mengenai kondisi keuangan perusahaan saat ini, namun juga mampu menggambarkan potensinya di masa mendatang. Karyawan membutuhkan informasi kondisi keuangan perusahaan tidak hanya untuk keperluan kompensasi, namun juga terkait dengan masa depan mereka termasuk pensiun.

4. *Supplier* dan kreditur

Pihak *supplier* membutuhkan informasi laporan keuangan terkait dengan material yang telah mereka berikan kepada perusahaan dan kelangsungan

pembayaran utang perusahaan kepada pemasok tersebut. Sedangkan kreditur memerlukan informasi laporan keuangan untuk memastikan bahwa kredit yang telah diberikan tersebut akan kembali dengan lancar.

5. Pelanggan

Pelanggan membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, terkait dengan kelangsungan produk yang telah dibeli dari perusahaan seperti garansi. Pelanggan tidak akan membeli produk yang ditawarkan yang akan mengalami masalah di masa mendatang.

6. Pemerintah

Kebutuhan informasi keuangan oleh pemerintah adalah terkait dengan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

2.1.6 Macam-Macam Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009 : 21), laporan keuangan entitas meliputi :

1. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas

kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2 Laporan Arus Kas

2.2.1 Pengertian Kas

Kas menurut Rudianto (2012 : 188) merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan setiap saat diinginkan.

Pengertian kas menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009 : 143) diartikan sebagai alat bayar atau alat tukar dalam transaksi keuangan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (2012 : 2.2) kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*).

Adapun pengertian kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2010 : 258) yaitu:

“Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat yaitu setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga”.

Jadi, secara keseluruhan kas adalah alat bayar atau alat tukar yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari saldo kas, rekening giro, dan surat berharga lainnya yang sangat lancar yang digunakan dalam setiap transaksi perusahaan setiap saat yang diinginkan.

2.2.2 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut James. M. Reeve, dkk (2012 : 262) adalah suatu laporan yang menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasi, mempertahankan, dan

meningkatkan kapasitas operasi, memenuhi kewajiban keuangan, dan membayar dividen.

Pengertian laporan arus kas menurut Kasmir (2012 : 9) yaitu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Menurut Hery (2012 : 9) laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Laporan arus kas menurut Rudianto (2012 : 194) merupakan suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu dengan penjelasan sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu.

2.2.3 Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2012 : 10) laporan arus kas dibutuhkan karena :

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya

2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang

2.2.4 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan menyajikan laporan arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2011 : 259) adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk :

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas di masa yang akan datang
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern
3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas
4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu

2.3 Penyusunan Laporan Arus Kas

2.3.1 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009 : 32), Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

a. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain;
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
4. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
5. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
6. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

b. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

1. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
2. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
3. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
4. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
5. uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;

6. Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;

c. Aktivitas Pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

1. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;
3. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
4. Pelunasan pinjaman;
5. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Menurut Toto Prihadi (2012 : 102), laporan arus kas mempunyai pola yang relatif berulang. Pola ini terutama muncul pada :

1. Arus kas operasi

Dalam kondisi perusahaan beroperasi secara normal, arus kas operasi seharusnya positif. Hal ini dapat diartikan lebih banyak kas masuk dibandingkan dengan kas keluar. Apabila arus kas operasi negatif, maka ini merupakan tanda bahwa perusahaan sedang dalam masalah.

2. Arus kas investasi

Arus kas investasi memiliki pola terbalik dengan arus kas operasi. Dalam kondisi normal, seharusnya arus kas investasi adalah negatif. Artinya perusahaan lebih banyak membeli aktiva tetap dibandingkan dengan

menjualnya. Sedangkan jika arus kas ini positif secara terus menerus menunjukkan perusahaan sedang bermasalah. Ada kemungkinan perusahaan mengurangi kapasitas dengan menjual aset tetapnya. Bisa juga berarti perusahaan sedang melepas aset tetapnya sekarang yang di periode berikutnya diikuti dengan pembelian aset tetap lainnya, ini terjadi pada perusahaan yang sedang berganti jenis usaha.

Sementara untuk arus kas pendanaan tidak mempunyai pola tertentu. Arus kas pendanaan sulit untuk dipastikan apakah arus kasnya akan positif atau negatif.

2.3.2 Sumber-Sumber Data Dalam Penyusunan Laporan Arus Kas

Dalam penyusunan laporan arus kas yang menjadi sumber data adalah laporan keuangan, menurut Hans Kartikahadi, dkk (2012 : 208) laporan keuangan tersebut terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan perbandingan

Menyajikan jumlah perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari awal hingga akhir periode

2. Laporan laba rugi

Berisi data yang membantu pembaca menentukan jumlah kas yang diterima dari atau digunakan oleh operasi selama periode berjalan.

3. Data dan informasi akuntansi dan keuangan lainnya

Data yang berasal dari buku besar umum yang memberikan tambahan informasi terinci yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana kas diterima dan digunakan selama periode berjalan.

2.4 Pelaporan Arus Kas

2.4.1 Pelaporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009 : 34), entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dari dampak dari:

- a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan;
- b. Pos non kas seperti penyusutan, penyisihan, dan keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi; dan
- c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

2.4.2 Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan

Berdasarkan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (2009 : 35), entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas anak atau

unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

2.4.3 Format Laporan Arus Kas

Format laporan arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2011 : 269) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Format Laporan Arus Kas
Metode Langsung

PT XXX	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Kas diterima dari pelanggan	Xxx
Bunga yang diterima	Xxx
Kas yang dibayarkan ke pemasok	(xxx)
Kas yang dibayarkan ke karyawan	(xxx)
Kas untuk biaya operasi lain	(xxx)
Pembayaran pajak	(xxx)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Kas yang diterima dari penjualan aktiva	Xxx
Pembayaran atas pembelian aktiva tetap	(xxx)
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerbitan surat berharga	Xxx
Pembayaran dividen	(xxx)
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	<u>xxx</u>
Kenaikan (penurunan) kas	xxx
Kas dan setara kas awal tahun	<u>xxx</u>
Kas dan setara kas akhir tahun	<u>xxx</u>

Tabel 2.2 Format Laporan Arus Kas
Metode Tidak Langsung

PT XXX Laporan Arus Kas Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Laba Bersih	xxx
Penyesuaian untuk :	
Penyusutan	xxx
Kenaikan piutang usaha	(xxx)
Kenaikan persediaan	(xxx)
Penurunan utang usaha	xxx
Pembayaran pajak penghasilan	(xxx)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Kas yang diterima dari penjualan aktiva	xxx
Pembayaran atas pembelian aktiva tetap	(xxx)
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerbitan surat berharga	xxx
Pembayaran dividen	(xxx)
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	<u>xxx</u>
Kenaikan (penurunan) kas	xxx
Kas dan setara kas awal tahun	<u>xxx</u>
Kas dan setara kas akhir tahun	<u>xxx</u>

2.5 Analisis Laporan Arus Kas

Analisis laporan arus kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas dari mana sumber kas diperoleh dan ke mana dialirkan. Biasanya dalam laporan arus kas sumber dan penggunaan kas diperoleh dari tiga sumber yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010 : 257), laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi.

Laporan arus kas perlu di analisis untuk mengetahui sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode. Kas merupakan aktiva yang paling *likuid* sehingga ketersediaan kas yang cukup akan membantu perusahaan dalam membayar semua pengeluaran perusahaan seperti membayar gaji dan kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat digunakan dalam merencanakan kebutuhan kas di masa mendatang.

1. Sumber Kas

Dalam suatu perusahaan yang termasuk ke dalam sumber penerimaan kas adalah yang menyebabkan saldo kas perusahaan meningkat, yaitu :

- a) Aktivitas yang menyebabkan aktiva perusahaan menjadi berkurang
- b) Aktivitas yang menyebabkan kewajiban dalam perusahaan menjadi bertambah
- c) Aktivitas yang menyebabkan ekuitas perusahaan menjadi bertambah

2. Penggunaan Kas

Penggunaan kas adalah yang menyebabkan saldo kas dalam perusahaan menjadi turun, yaitu :

- a) Aktivitas yang menyebabkan aktiva perusahaan menjadi bertambah.
- b) Aktivitas yang menyebabkan kewajiban dalam perusahaan menjadi berkurang
- c) Aktivitas yang menyebabkan ekuitas perusahaan menjadi berkurang.

